

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PUISI KELAS X SMK NEGERI 4 PALOPO

Abd. Rahim Ruspa¹, Harsia², Besse Herdiana³
Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap pembelajaran membaca dan menulis puisi dan mendeskripsikan perbedaan secara signifikan hasil belajar membaca dan menulis puisi antara menggunakan model CIRC dan tanpa menggunakan model CIRC. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknis tes dan non tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *uji t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan skor rata-rata hasil tes siswa antara kelas eksperimen (menggunakan model CIRC) dan kelas kontrol (tanpa menggunakan model CIRC) dengan menggunakan rumus *uji t independent sample t tes*, dapat diketahui bahwa nilai thitung diperoleh sebesar - 3,793. Nilai ttabel 1,70. Jadi, thitung < ttabel sehingga diperoleh hasil bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian, hal ini berarti model CIRC efektif dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Palopo mengalami peningkatan nilai rata-rata dari *posttest* kelas kontrol ke *posttest* kelas eksperimen. Hal ini berarti hasil pembelajaran membaca dan menulis puisi dengan menggunakan model CIRC lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model CIRC.

Kata-kata kunci: penerapan, model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), membaca dan menulis puisi.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang dipergunakan oleh pemakainya untuk berkomunikasi berbagai keperluan lainnya. Dalam pengertian di atas, yang dimaksud adalah bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan hal utama yang mendasar yang dimiliki oleh manusia. Namun disisi lain, bahasa juga mempunyai wujud tulis yang merupakan hasil perkembangan budaya, yakni bahasa tulis. Unsur utama bahasa tulis adalah bahasa tulisan. Dalam bahasa lisan, bunyi merupakan unsur utamanya, sedangkan bahasa tulis tulisannya adalah unsur utamanya. Dengan demikian, bahasa mempunyai dua wahana untuk mewujudkannya, yaitu bunyi dan tulisan. Berbahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia dan meliputi berbagai keterampilan yang saling berkaitan.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah selalu mencakup empat aspek yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Menyimak adalah keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi, berbicara adalah suatu

kegiatan berbahasa lisan dengan bunyi bahasa, membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks melibatkan berbagai factor datangnya dari dalam diri pembaca, sedangkan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain bisa membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Perlu kita pahami bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Kegiatan menulis adalah suatu proses yaitu proses penulisan dan tahap revisi. Kegiatan tahap penulisan menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. Dalam pramenulis akan ditentukan hal-hal pokok yang akan ditulis, tahap penulisan akan dilakukan kegiatan pengembangan gagasan dalam kalimat, paragraf, dan wacana. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Faar (1984:5) mengemukakan, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan semakin maju pulalah pendidikannya.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses perubahan bentuk/lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Membaca dapat pula

diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Dari empat keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan didalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum dalam Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan dasar, salah satu diantaranya adalah kemampuan membaca, khususnya membaca puisi.

Memahami sebuah puisi tidak hanya terikat pada salah satu pendekatan saja karena setiap puisi memiliki karakter tersendiri baik karakter yang ditentukan oleh penyair maupun karakter yang diwarnai oleh kenyataan sejarah pada saat puisi itu diciptakan. Oleh karena itu, penyair dan kenyataan sejarah tidak dapat disampaikan dalam usaha memahami puisi begitu juga dalam membaca puisi harus mengetahui makna yang terkandung dalam puisi sehingga dapat membaca puisi dengan baik dan benar. Kurangnya minat membaca siswa mengakibatkan menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran berbahasa terkhusus membaca puisi menjadi kendala tersendiri bagi seorang pendidik.

Hal ini dapat di lihat pada kemampuan membaca siswa SMK yang semakin tahun hanya beberapa saja yang dapat mengikuti lomba membaca terkhusus dalam membaca puisi, dikarenakan penggunaan model yang di berikan guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, pada hal model pembelajaran merupakan salah satu yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model yang secara aktif menggali pemecahan masalah yang dihadapi dan dapat membuat siswa mandiri. Dalam pembelajaran membaca puisi perlu diupayakan model pembelajaran yang baik, pada penelitian ini adapun model pembelajaran yang akan digunakan adalah model CIRC. Model CIRC merupakan program pembelajaran komprehensif untuk pembelajaran membaca dan juga sebagai salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah adalah bagaimanakah penerapan model CIRC (*Coperative integred*

recording and compotition) dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Palopo?

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat eksperimen yang melibatkan dua kelompok atau dua kelas. Dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Puisi Kelas X SMN Negeri 4 Palopo.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest-controlt-Group-design*. Dengan desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posttest*. Desain ini, terdapat satu kelas perlakuan. Kelas ini sam kecuali pada perlakuan variabel bebas yang hanya dikenakan kepada kelas eksperimen. Kedua kelas ini diberi tes yang sama sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Palopo dan waktu penelitian ini dilaksanakan, pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diamati, yakni variabel X dan variabel Y. Penerapan pendekatan kontekstual dan pembelajaran konvensional dikategorikan sebagai variabel bebas (*independen*) atau pendekatan kontekstual variabel X dan model pembelajaran konvensional X, sedangkan kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Palopo sebagai variabel terikat (*dependen*) atau variabel Y sebagai kelas eksperimen, *pretest* kelas eksperimen Y, *posttest* kelas eksperimen Y dan X sebagai kelas kontrol.

Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yakni merumuskan, mengenal, dan memahami suatu objek yang dirumuskan lebih rinci dari suatu defenisi.

1. Membaca adalah suatu kajian atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga

merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana.

2. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain serta merupakan kegiatan produktif dan ekspesif.
3. Puisi merupakan pernyataan dari keadaan atau kualitas kehidupan manusia. Membaca puisi berarti menyelam diri penyair sampai ke inti batinnya. Kemampuan menyelami tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan menempatkan diri kedalam sajak yang dibaca.
4. membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, member penghargaan, dan memiliki kepekaan rasa. Semua aspek dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, citra, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang dikemukakan oleh media. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang.
5. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuann belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunaka dalam kegiatan pembelajaran.jadi, medel pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.
6. Model CIRC (*Cooperative integred reading and compotitioon*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa. CIRC merupakan program pembelajaran komprehensif untuk pembelajaran membaca.

Populasi dan Sampel

Populasi Populasi adalah keseluruhan penelitian, populasi dan penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK Negeri 4 Palopo yang berjumlah 121 siswa yang tersebar dalam 5 kelas, yaitu kelas A sampai kelas B dan Teknik penarikan sampel ini yaitu menggunakan teknik sampel acak (*claster random sampling*) adapun populasi yang

terpilih sebagai sampel yaitu siswa kelas X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen dan X Listrik sebagai kelas control yang berjumlah 44 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, melalui teknik tes dan nontes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1. Statistik Deskriptif Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden pada kelas eksperimen maupun berupa responden pada kelas kontrol berupa rata-rata hasil belajar dan standar deviasi pada tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*). Untuk keperluan analisis digunakan tabel frekuensi, rata-rata hitung, standar deviasi, presentase, nilai maksimum dan nilai minimum. 2. Statistika Inferensial Statistika inferensial (melihat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*) statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu uji t (distribusi student t), namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi dari hasil belajar siswa yang diajar.

3. Hasil Dan Pembahasan

Data Kelas Eksperimen

1. Pretest

Data nilai hasil pretest pembelajaran membaca dan menulis puisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pelaksanaan pembelajaran ini yaitu membaca dan menulis puisi dengan menggunakan model CIRC. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi sebelum dilakukan tindakan. Subjek pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Adapun hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 76 dan skor terendah sebesar 35.

2. Posttest

Pemberian *posttest* keterampilan menulis dan membaca puisi pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian keterampilan membaca dan menulis

puisi yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reaing and composition* (CIRC). *Posttest* ini dilakukan 24 april 2018 berupa tes menulis dan membaca puisi. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Adapun hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 92 dan skor terendah sebesar 73

Data Kelas kontrol

1. Pretest

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa khususnya membaca dan menulis puisi dilakukan tindakan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan model apapun. *Pretest* ini dilakukan pada tanggal 4 april 2018 berupa tes membaca dan menulis puisi. Subjek pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Adapun hasil *pretest* kelas kontrol yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 55 dan skor terendah sebesar 24.

2. Posttest

Pemberian *posttest* keterampilan membaca dan menulis pada kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian keterampilan menulis dan membaca puisi yang tanpa menggunakan model CIRC. *Posttest* ini dilakukan 18 april 2018 40 berupa tes membaca dan menulis puisi siswa. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Adapun hasil *pretest* kelas kontrol yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 87 dan skor terendah sebesar 66.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasari pada data temuan hasil *pretest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen melalui pembelajaran menulis dan membaca puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Palopo. Tahap yang dilakukan yaitu memberi *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen kemudian memberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada kelas eksperimen. Berdasarkan lima aspek penilaian yang digunakan, dapat dilihat bahwa frekuensi rata-rata nilai *pretest* berada pada kategori tinggi, sama halnya dengan frekuensi rata-rata nilai *posttest* juga berada pada kategori tinggi.

Pada Aspek pertama yaitu eksperisi membaca serta gagasan diksi, siswa pada *pretest* cenderung melewatkan beberapa bagian penting dari ekspresi dan gagasan diksi, sehingga pada saat membaca puisi kurang terkesan indah serta diksi kurang lengkap. Hal inilah yang menyebabkan sehingga aspek penilaian ketiga yaitu koheresi dan gaya bahasa, puisi kurang tersampaikan dengan baik. Berbeda dengan hasil *posttest*, isi dalam puisi sudah lengkap serta cara membacanyapun lebih baik dan benar meskipun masih belum mampu memperoleh skor 100. Secara tidak langsung, karena penulisan puisi dan pembacaan puisi sudah mulai baik, sehingga koheresi dan gaya bahasa yang digunakan (aspek ketiga) dalam penulisan dan pembacaan puisi tersebut juga sudah meningkat.

Pada aspek kedua (*pretest*), ekspresi dan diksi setiap siswa sudah baik, dan menggunakan diksi yang tidak sulit untuk dimengerti. Pada hasil *posttest*, ekspresi dan diksi setiap siswa tidak jauh berbeda dengan hasil *pretest*. Tetap menggunakan eksperisi dan diksi yang sederhana, namun menarik untuk dibaca. Pada aspek keempat, yaitu penggunaan majas (gaya bahasa) sertaintonasi membaca.

Hasil *pretest* masih banyak siswa yang kurang memperhatikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis dan membaca puisi berbeda halnya dengan hasil *posttest*, berkat masukan dan model yang digunakan pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai memperhatikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca dan menulis puisi, meskipun belum sesuai dengan bagaimana seharusnya. Pada aspek terakhir, persajakan dan lafal. Nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata nilai *pretest* yang berarti bahwa persajakan dan lafal pada *posttest* lebih baik dibanding persajakan dan lafal pada *pretest*. Berdasarkan setiap aspek yang dinilai dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil rata-rata nilai *posttest* jika dibandingkan dengan nilai *pretest*.

Berdasarkan analisis inferensial hasil analisis data menunjukkan bahwa *uji-t* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha(0,05)$ maka ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima, yang artinya terjadi peningkatan pada hasil belajar sesudah menggunakan model CIRC pada kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menulis dan membaca puisi. Hal ini berarti penggunaan model CIRC dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi efektif digunakan pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Palopo.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Hasil dari penggunaan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi di kelas eksperimen memiliki hasil yang signifikan dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu skor rata-rata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen 76,09. Hasil penelitian yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis dan membaca puisi kelas X SMK Negeri 4 Palopo pada kelas *posttest* kontrol dan eksperimen diperoleh nilai rata-rata 81,50. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis dan membaca puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Palopo efektif digunakan. Selain itu didukung oleh analisis statistik deskriptif yang menyatakan bahwa nilai *Thitung* sebesar $-3,973$ *Ttabel* 1,70 dan *Pvalue* 0,000 karena $Pvalue < 0,000$ karena $Pvalue < 0,005$. Karena $Th < Tt$ ($-3,973 < 1,70$) dan $Pvalue$ ($0,000 < 0,005$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang signifikan karena dalam pembelajaran kelas kontrol tidak digunakan model apapun sedangkan di kelas eksperimen menggunakan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi kelas X SMK Negeri 4 Palopo.

Daftar Pustaka

- [1] Akhadiah. Sabarti. dkk. 2001. *Menulis*. Bandung: Pustaka prima.
- [2] Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- [4] Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Makassar: Makassar
- [5] Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [6] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [7] Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.